

Efektivitas Program Edukasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Peserta Didik SMP Unggulan Roudlotussaidin

Fredy Umbu Maramba Hawu^{1*}, Sunarni²

^{1 2} Universitas Negeri Malang, Indonesia

**Corresponding author:*

E-mail:

fredy.umbu.2401316@students.um.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology requires students to develop digital literacy competencies to navigate various challenges in the digital environment, including misinformation, cyberbullying, online scams, and unethical social media practices. This article aims to describe and evaluate the effectiveness of the Digital Literacy and Responsible Social Media Awareness Program implemented as part of the Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) community engagement program at SMP Unggulan Roudlotussaidin, Pandansari Lor Village, Jabung District, Malang Regency, Indonesia. The program employed a participatory educational approach consisting of a pre-test, interactive learning sessions, group discussions, *ice-breaking* activities, and a post-test. The activity involved 31 students, while data analysis was conducted on 29 participants with complete pre-test and post-test records. Descriptive statistical analysis was used to compare participants' scores before and after the intervention. The findings indicate an improvement in the average score from 43.9% in the pre-test to 56.9% in the post-test, with 21 students (72.4%) demonstrating improved performance. These results suggest that the participatory educational approach effectively enhanced students' understanding of digital literacy, responsible social media use, and digital safety. Therefore, similar programs are recommended to be implemented on a sustained basis with longer instructional duration and learning materials tailored to students' educational levels and needs.

Keywords: *digital literacy, social media, community engagement, pre-test and post-test, junior high school student*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi, belajar, dan bersosialisasi masyarakat secara mendasar, termasuk di kalangan pelajar. Internet dan media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari peserta didik, mulai dari memperoleh informasi hingga menunjang proses pembelajaran. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan pelajar tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Kondisi ini menjadikan peserta didik rentan terhadap berbagai risiko digital, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, penipuan daring, dan penyalahgunaan data pribadi. Beberapa kegiatan sosialisasi berbasis sekolah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap literasi digital

How to cite:

Hawu, F. U. M., & Sunarni. (2026). Efektivitas Program Edukasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Peserta Didik SMP Unggulan Roudlotussaidin. *Innovative Journal of Community Engagement Nexus Publishing (IJCE)*. Nexus Publishing. Pages 73-79. doi: [10.63011/ijce.v2i1.42](http://dx.doi.org/10.63011/ijce.v2i1.42)

umumnya masih berada pada kategori sedang hingga rendah sebelum diberikan intervensi edukatif (Dini, Nadia, & Herwan, 2024).

Fenomena *cyberbullying*, misalnya, telah menjadi persoalan serius di kalangan pelajar Indonesia. Studi Efianingrum dkk. (2021) terhadap 1.452 pelajar SMA di enam wilayah Indonesia menemukan bahwa prevalensi *cyberbullying* berada pada kategori cukup tinggi, yakni mencapai 69,64%, seiring dengan semakin dominannya penggunaan media daring dalam aktivitas belajar maupun sosial generasi muda. Persoalan ini juga tampak pada jenjang SMP, di mana edukasi literasi digital yang secara khusus menasar pencegahan *cyberbullying* terbukti mampu memperkuat kesadaran siswa untuk mengenali dan menghindari perilaku perundungan siber di lingkungan sekolah (Prihandini, Rachmaniar, & Anisa, 2024). Selain *cyberbullying*, pelajar juga rentan terhadap ancaman keamanan digital lain seperti tautan *phishing* dan penipuan daring, yang menurut Herawati dkk. (2024) memerlukan penguatan kecakapan digital sejak dini agar peserta didik mampu mengenali dan menghindari modus-modus kejahatan siber tersebut.

Untuk merespons tantangan tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengembangkan kerangka literasi digital nasional yang terdiri atas empat pilar utama, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*), dan keamanan digital (*digital safety*), sebagai acuan dalam mempercepat transformasi digital yang bertanggung jawab (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021). Kerangka empat pilar ini banyak diadopsi dalam berbagai program sosialisasi literasi digital berbasis sekolah karena mampu mencakup aspek teknis sekaligus aspek etis dan hukum dalam bermedia sosial, termasuk pemahaman dasar mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang menjadi rujukan penting bagi remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab (Simanjuntak & Raharusun, 2023). Urgensi pemahaman hukum ini semakin relevan mengingat pengetahuan pelajar terhadap ketentuan UU ITE terbukti berkontribusi pada terbentuknya kesadaran hukum dan tanggung jawab digital yang lebih baik dalam bermedia sosial di lingkungan sekolah (Wijayanti dkk., 2026).

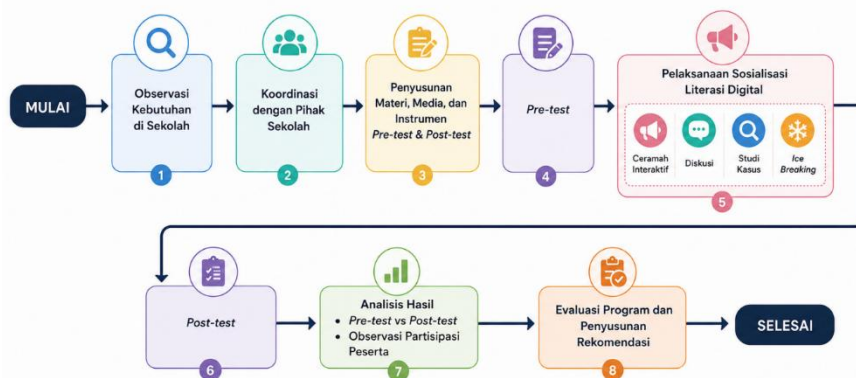
Berbagai program sosialisasi literasi digital berbasis sekolah telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia dan menunjukkan hasil yang positif. Putri (2024) melaporkan bahwa sosialisasi literasi digital di SMAN 7 Bekasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai empat pilar literasi digital. Hidayatulloh dkk. (2025) turut menekankan pentingnya evaluasi berbasis pre-test dan post-test agar efektivitas intervensi literasi digital dapat terukur secara objektif. Sejalan dengan hal tersebut, Puspita dkk. (2026) menunjukkan bahwa edukasi interaktif berbasis pre-post test secara konsisten mampu meningkatkan literasi digital siswa, sementara Maziyah dan Asrini (2025) menegaskan pentingnya edukasi prinsip "saring sebelum sharing" sebagai bagian dari etika berinformasi di era post-truth guna menekan penyebaran hoaks di kalangan pelajar. Penguatan pemahaman hukum melalui sosialisasi UU ITE juga diketahui berkontribusi pada peningkatan budaya literasi terhadap informasi publik, sehingga peserta didik lebih berhati-hati dalam memproduksi dan menyebarkan konten di ruang digital (Hermanto, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) melaksanakan Program Kerja Sosialisasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial di SMP Unggulan Roudlotussaidin, sebuah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Sekolah ini berada di kawasan pedesaan dengan mayoritas peserta didik tergolong generasi digital native yang aktif menggunakan media sosial sehari-hari, namun belum memperoleh pembekalan literasi digital secara terstruktur dalam kurikulum sekolah, sehingga menjadikannya mitra yang relevan bagi pelaksanaan program ini. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep literasi digital, prinsip Think Before You Post dan Saring Sebelum Sharing, bahaya *cyberbullying*, kewaspadaan terhadap penipuan daring,

serta pengenalan dasar UU ITE. Artikel ini disusun sebagai luaran individu dari pelaksanaan program tersebut dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan desain evaluasi *one-group pretest-posttest*, yaitu desain yang membandingkan kondisi peserta di awal kegiatan dan diakhir kegiatan dengan diberikan perlakuan tanpa kelompok pembanding. Sasaran kegiatan adalah 32 siswa kelas VI, VII, dan VIII SMP Unggulan Roudlotussaidin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Juli 2026 melalui tahapan: (1) persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*; (2) pelaksanaan, meliputi absensi dan pengondisian peserta, pengisian *pre-test*, penyampaian materi sosialisasi secara interaktif, sesi diskusi, *ice breaking*, pengisian *post-test*, serta penutupan dan dokumentasi kegiatan; dan (3) evaluasi, berupa analisis deskriptif terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM)

Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan yang mengukur pemahaman peserta terhadap materi literasi digital, mencakup konsep dasar literasi digital, prinsip *Think Before You Post* dan *Saring Sebelum Sharing*, bahaya *cyberbullying*, kewaspadaan terhadap penipuan daring, serta pengenalan dasar UU ITE. Dari 31 peserta yang terdaftar, hanya 29 peserta yang mengisi *pre-test* dan *post-test* secara lengkap sehingga datanya dapat dianalisis, sedangkan 2 peserta lainnya tidak mengisi kedua instrumen secara lengkap. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor, skor tertinggi dan terendah, serta proporsi peserta yang mengalami peningkatan maupun penurunan skor antara *pre-test* dan *post-test*.

Hasil

Program Sosialisasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, meliputi pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi, diskusi interaktif, *ice breaking*, dan *post-test*. Kegiatan diikuti oleh 31 peserta didik, namun hanya 29 peserta yang mengisi instrumen evaluasi secara lengkap sehingga data tersebut digunakan dalam analisis hasil.

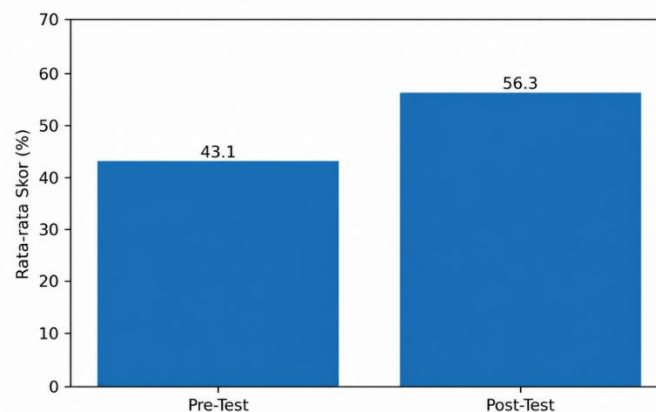
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Jumlah peserta yang mengisi	29	29
Rata-rata skor (%)	43,1	56,3
Skor tertinggi (%)	85,7	86,7
Skor terendah (%)	-	6,7
Peserta mengalami peningkatan skor	-	21 (72,4%)
Peserta mengalami penurunan skor	-	6 (20,7%)
Peserta dengan skor tetap	-	2 (6,9%)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase skor peserta meningkat dari 43,1% pada *pre-test* menjadi 56,3% pada *post-test*, atau meningkat sebesar 13,2 poin persentase. Sebanyak 21 peserta (72,4%) mengalami peningkatan skor, 6 peserta (20,7%) mengalami penurunan skor, dan 2 peserta (6,9%) memperoleh skor yang tetap.

Peningkatan hasil evaluasi juga ditunjukkan pada Gambar 2, yang memperlihatkan adanya kenaikan rata-rata persentase skor peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Persentase rata-rata skor pre-test dan post-test peserta

Selain hasil evaluasi kuantitatif, observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Peserta mampu mengidentifikasi contoh informasi hoaks, menjelaskan pentingnya menjaga data pribadi, serta memberikan contoh perilaku bijak dalam menggunakan media sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Peningkatan rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan *ice breaking* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih

aktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspita dkk. (2026) yang menyatakan bahwa edukasi interaktif berbasis *pre-test* dan *post-test* efektif meningkatkan literasi digital peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Neno dan Naitili (2025) yang menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keamanan digital, etika berinternet, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar. Selain itu, tingginya partisipasi peserta selama kegiatan mendukung temuan Putri (2024) bahwa sosialisasi literasi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media digital secara bijak. Pendekatan partisipatif berbasis komunitas semacam ini juga terbukti efektif diterapkan pada masyarakat dengan akses dan pembekalan literasi digital yang masih terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh Alkhairi dkk. (2025) dalam pelatihan keamanan siber dasar berbasis komunitas di wilayah pedesaan, kondisi yang relatif sebanding dengan konteks Desa Pandansari Lor sebagai lokasi mitra kegiatan ini.

Materi mengenai *cyberbullying* menjadi salah satu topik yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai etika berinteraksi di ruang digital sejak jenjang sekolah menengah pertama. Sejalan dengan penelitian Efianingrum dkk. (2021), tingginya kasus *cyberbullying* di kalangan pelajar menunjukkan bahwa sekolah perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi preventif agar peserta didik mampu membangun perilaku yang bertanggung jawab dalam menggunakan media digital. Hal ini turut diperkuat oleh Windarto (2023), yang menegaskan bahwa penanaman etika bermedia sosial yang berbudi luhur menjadi kunci dalam membentuk perilaku digital yang santun dan bertanggung jawab di kalangan warga, termasuk pelajar. Selain itu, penyampaian prinsip Saring Sebelum Sharing memperkuat pentingnya budaya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, sebagaimana dijelaskan oleh Maziyah dan Asrini (2025). Urgensi ini juga tercermin dari temuan Fahrezy dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi antisipasi hoaks secara langsung mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menyaring informasi palsu sebelum membagikannya di media sosial.

Pengenalan mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai aspek hukum dalam penggunaan media digital. Temuan ini selaras dengan penelitian Simanjuntak dan Raharusun (2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan mengenai UU ITE dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap konsekuensi hukum dalam bermedia sosial. Di samping itu, materi mengenai keamanan digital dan penipuan daring (*online scam*) mendukung hasil penelitian Herawati dkk. (2024) yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi *digital safety* sejak usia sekolah agar peserta didik mampu mengenali berbagai ancaman di ruang digital.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa keterbatasan. Kegiatan yang berlangsung dalam satu hari menyebabkan waktu diskusi dan pendalaman materi relatif terbatas. Selain itu, peserta berasal dari jenjang kelas yang berbeda sehingga terdapat variasi kemampuan awal dalam menerima materi. Keterbatasan lainnya adalah dua peserta tidak mengisi instrumen evaluasi secara lengkap sehingga tidak dapat dilibatkan dalam analisis. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang perlu dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang, pengelompokan peserta berdasarkan jenjang kelas, serta pelaksanaan evaluasi yang lebih terstruktur agar efektivitas program dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Program Sosialisasi Literasi Digital dan Bijak Bermedia Sosial yang dilaksanakan di SMP Unggulan Roudlotussaidin sebagai bagian dari kegiatan Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan

pemahaman peserta didik mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 43,9% pada *pre-test* menjadi 56,9% pada *post-test*, dengan 21 dari 29 peserta (72,4%) mengalami peningkatan skor. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, *ice breaking*, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai etika bermedia sosial, keamanan digital, perlindungan data pribadi, kewaspadaan terhadap *cyberbullying* dan penipuan daring, serta pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil tersebut, program serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan alokasi waktu yang lebih memadai, pengelompokan peserta berdasarkan jenjang kelas, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu, materi literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler sebagai upaya membangun budaya digital yang aman, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program sosialisasi literasi digital dan bijak bermedia sosial direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pada masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan alokasi waktu yang lebih memadai serta pengelompokan peserta berdasarkan jenjang kelas agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program penguatan karakter, sedangkan perguruan tinggi melalui Program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) dapat terus menjalin kolaborasi dengan sekolah dalam menyelenggarakan program edukasi yang berkelanjutan sehingga budaya bermedia digital yang aman, kritis, dan bertanggung jawab dapat berkembang secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sunarni, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan kegiatan Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh peserta didik SMP Unggulan Roudlotussaidin atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Apresiasi turut diberikan kepada Pemerintah Desa Pandansari Lor atas dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh anggota kelompok UM BBM yang telah bekerja sama sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana baik.

Referensi

- Alkhairi, P., Windarto, A. P., Solikhun, S., & Wanto, A. (2025). Peningkatan literasi digital bagi masyarakat desa melalui pelatihan keamanan siber dasar berbasis komunitas. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45-52. <https://djournals.com/jpm/article/view/2529>
- Dini, O. P. D., Nadia., & Herwan MDK. (2024). Mensosialisasikan pentingnya literasi digital penggunaan internet untuk pelayanan publik bagi siswa SMP. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 289-295. <https://doi.org/10.36085/almaun.v4i2.7023>

- Efianingrum, A., Dwiningrum, S. I. A., & Nurhayati, R. (2021). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial: Prevalensi dan rekomendasi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 144-153. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38300>
- Fahrezy, M. R., Kamil, R. Z., Putra, H. B. P., & Sa'adah, A. A. (2025). Edukasi antisipasi berita hoax terkait beras plastik di MI Ma'arif Ngleter Magelang. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 262-269. https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/583#google_vignette
- Herawati, E. S. B., Mustofa, Z., Sari, M. N., Mirsa, N. R. P., Widiyan, A. P., & Astuti, Y. (2024). Edukasi digital safety dalam meningkatkan kecakapan bermedia digital siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 47-54. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.24090>
- Hermanto, O. (2023). Meningkatkan pemahaman dan budaya literasi terhadap informasi publik: Pengaruh UU ITE dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 55-59. <https://journal.artika.id/index.php/abdimas/article/view/39>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Kembangkan empat pilar literasi untuk percepatan transformasi digital. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32131/siaran-pers-no-16hmkominfo012021-tentang-kembangkan-empat-pilar-literasi-dalam-transformasi-digital/0/siaran_pers
- Maziyah, E. N., & Asrini, H. W. (2025). Saring sebelum sharing: Edukasi literasi digital dan etika online di era post-truth. *YASIN*, 5(5), 4954-4965. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7133>
- Neno, K. J. T., & Naitili, C. A. (2025). Sosialisasi literasi digital untuk siswa SMP Negeri 1 Miomaffo Barat. *Jurnal Abdidas*, 6(4), 425-431. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/1163/825>
- Neno, K. J. T., & Naitili, C. A. (2025). Sosialisasi literasi digital untuk siswa SMP Negeri 1 Miomaffo Barat. *Jurnal Abdidas*, 6(4), 425-431. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/1163>
- Prihandini, P., Rachmaniar, & Anisa, R. (2024). Literasi digital pencegahan cyberbullying di lingkungan siswa SMP. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 7(2), 149-156. <https://journal-fis.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/167>
- Puspita, K., Sembiring, N. S. B., Simanjuntak, P. J. N., Mardiah, N., & Piherta, A. R. (2026). Peningkatan literasi digital siswa melalui edukasi interaktif berbasis tools digital dan pre-post test. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 123-133. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i4.6409>
- Putri, M. (2024). Sosialisasi pengembangan kemampuan literasi digital pada siswa SMAN 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(2). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i2.688>
- Simanjuntak, J., & Raharusun, Y. A. (2023). Menjaga penggunaan media sosial yang etis: Penyuluhan dan penerapan UU ITE untuk remaja. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1), 50-62. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v1i1.170>
- Wijayanti, A. S., Kusuma, F. A., Sari, P., Rama, A., Maharani, S., Rozalia, R., Khaerani, N. F., Yose, E., Syahrani, M. P., Lailani, D. P., Tania, R., Bardana, S. A., & Susilo, S. (2026). Gerakan pelajar bijak digital: Membangun kesadaran hukum melalui penggunaan media sosial yang bijak di lingkungan sekolah. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1238-1246. <https://indojurnal.com/index.php/aksikita/article/view/3112>
- Windarto, W. (2023). Literasi digital dalam etika bermedia sosial yang berbudi luhur bagi warga Krendang, Tambora, Jakarta Barat. *Sebatik*, 27(1), 201-207. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2266>